BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan yaitu data sekunder yang dikumpulkan melalui artikel, jurnal, penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian dan laporan keuangan serta laporan tahunan (*annual report*) perusahaan yang menerbitkan sukuk di Indonesia periode tahun 2010-2015 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data tersebut diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yang telah disetujui oleh semua pihak yang berkepentingan dalam penerbitnya www.idx.co.id. Selain itu, laporan keuangan yang diolah sebagai sumber data telah diaudit oleh akuntan publik.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Jenis kuantitatif adalah metode yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara obyektif terhadap fenomena sosial, untuk dapat melakukan pengukuran, setiap fenomena sosial dijabarkan ke dalam beberapa komponen masalah, variabel dan indikator. Setiap variabel yang ditentukan diukur dengan memberikan simbol, angka yang berbeda-beda sesuai dengan kategori informasi yang berkaitan dengan variabel tersebut, dengan menggunakan simbol-simbol angka tersebut. Teknik perhitungan secara kuantitatif matematis dapat dilakukan sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang berlaku umum di dalam suatu parameter. Tujuan utama dari metode penelitian ini adalah menjelaskan suatu masalah tapi menghasilkan generalisasi dalam penelitian kuantitatif yang diukur dalam penelitian kuantitatif mengadakan eksplorasi lebih lanjut serta menemukan fakta dan menguji teori-teori yang timbul (Sugiyono, 2013: 11).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Sugiyono (2013: 117), menyatakan bahwa populasi adalah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI).

3.3.2 Sampel

Sugiyono (2013: 118), menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* agar diperoleh sampel yang representatif. Menurut Sugiyono (2013: 218), *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Beberapa kriteria pemilihan sampel perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia berdasarkan *purposive sampling* adalah:

1. Perusahaan pertama kali menerbitkan sukuk (IPO) di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan.
3. Perusahaan yang menerbitkan sukuk yang terdaftar dalam peringkat sukuk yang dikeluarkan oleh pefindo periode penelitian 2010-2015

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan variabel dependen dan variabel independen. Penelitian ini menganalisis pengaruh nilai sukuk, rating sukuk, risiko sukuk terhadap *last yield* sukuk menggunakan perhitungan *Yield To Maturity* (YTM). Definisi operasional adalah penjabaran masing-masing variabel terhadap indikator-indikator yang membentuknya.

Dalam penelitian ini, indikator-indikator variabel tersebut antara lain sebagai berikut:

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen yang akan digunakan adalah *Last yield* Sukuk. *Last yield* sukuk adalah pendapatan atau imbal hasil atau *return* yang akan diperoleh dari investasi. Dalam penelitian ini *last yield* sukuk akan diukur dengan *yield to maturity*. *Yield to maturity* (YTM) adalah tingkat pengembalian atau pendapatan yang akan diperoleh Investor apabila memiliki obligasi sampai jatuh tempo (Manan, 2014).

Yield To Maturity (YTM) bisa diartikan sebagai tingkat pengembalian majemuk yang akan diterima investor jika membeli obligasi pada harga pasar saat ini dan menahan obligasi tersebut hingga jatuh tempo. Rumus untuk mencari YTM adalah sebagaiberikut (Jogiyanto,2014).

$$P = \frac{C_1}{(1+Y)^1} + \frac{C_2}{(1+Y)^2} + \frac{C_3}{(1+Y)^3} + \dots + \frac{C_n}{(1+Y)^n} + \frac{T_i}{(1+Y)^n}$$

Keterangan:

P = Harga sukuk saat ini

C = Pembayaran kupon j untuk setiap tahunnya

Y = *Yield to maturity*

Ti = Nilai jatuh tempo

Jika kita melihat rumus diatas dan mempelajarinya dengan seksama maka ada kesamaan hitungan YTM dengan cara menghitung IRR (*internal rate return*).

Yield to maturity di hitung dengan penggunaan formula yang berbeda, yaitu sebagai berikut (Fahmi, 2014:424):

$$C + \frac{f - p}{\frac{p+f}{2}n} \times 100\%$$

Dimana :

c = bunga tahunan dalam rupiah

f = harga nominal dari obligasi atau jumlah yang akan diterima

p = harga pasar

n = umur obligasi

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat. Adapun yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah:

1. Nilai Sukuk (X_1)

Menurut Soemitra (2014), nilai sukuk merupakan porsi sukuk yang diterbitkan dari keseluruhan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai sukuk dalam penelitian ini akan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Sukuk} = \frac{\text{Sukuk}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

2. Rating Sukuk (X_2)

Menurut Soemitra (2014), rating sukuk adalah suatu standarisasi yang diberikan oleh lembaga pemeringkat terkemuka sukuk yang mencerminkan kemampuan penerbit obligasi dan kesediaan mereka untuk membayar bunga dan pembayaran pokok sesuai jadwal. Investor cenderung memilih sukuk dari perusahaan yang memiliki rating yang baik. Di Indonesia, lembaga pemeringkat efek dilakukan oleh PT. Pefindo. Rating sukuk dalam penelitian ini akan diukur berdasarkan rating sukuk perusahaan dengan ketentuan poin 4 untuk rating AAA,

poin 3 untuk rating AA, poin 2 untuk rating A dan poin 1 untuk rating BBB atau dibawah BBB.

3. Risiko Sukuk (X_3)

Menurut Soemitro (2014), risiko dapat diartikan sebagai suatu ketidakpastian (*volatilitas*) dari hasil yang didapatkan, dimana hasil tersebut dapat mencerminkan nilai dari suatu aset, ekuitas, atau pendapatan. Pengukuran tingkat risiko sukuk dalam penelitian ini adalah risiko likuiditas, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Risiko Sukuk} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik. Uji statistik dapat dilakukan dengan melakukan uji K-S (*non-parametrik Kolmogorov–Smirnov Test*).

Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 : Data residual berdistribusi normal.

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan menurut Ghozali (2013):

1. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak atau H_a diterima yang berarti bahwa data residual tidak berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima atau H_a ditolak yang berarti bahwa data residual berdistribusi normal.

3.5.2 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam penelitian ini penulis akan mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, dengan menggunakan grafik plot. Dasar pengambilan keputusan menurut Ghozali (2013):

1. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik–titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika ada pola tertentu, seperti titik–titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2013), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari *Value Inflation Factor* (VIF). Dasar pengambilan keputusan menurut Ghozali (2013):

1. Jika nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas
2. Jika VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

3.5.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Uji autokorelasi dalam penelitian ini akan di uji dengan melakukan uji *Durbin-Watson*. Dasar pengambilan keputusan menurut Ghozali (2013) dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada <i>autokorelasi</i> positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada <i>autokorelasi</i> positif	<i>No desicison</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No desicision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada <i>autokorelasi</i> positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

3.5.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui arah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, apakah pengaruhnya positif atau negatif. Adapun persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Ghozali, 2013):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai variabel terikat

a = Konstanta (Nilai Y ketika variabel bebas = 0)

b = Koefisien

X = Nilai variabel bebas

e = *Error*

3.5.6 R² Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2013), uji R² koefisien determinasi bertujuan untuk menentukan proporsi atau persentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan variabel bebas secara bersama-sama. Hasil tersebut menunjukkan besarnya pengaruh bebas terhadap variabel terikat, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi atau tidak diteliti. Untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan korelasi tersebut, maka dapat digunakan pedoman seperti yang tertera pada tabel 3.2.

Tabel 3.2 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

3.5.7 Uji F

Menurut Ghozali (2013), uji F dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan (bersama-sama) antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan menurut Ghozali (2013):

1. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan.
2. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan.

3.5.8 Uji t

Menurut Ghozali (2013), uji t dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial (sendiri-sendiri) antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan dalam uji statistik t adalah sebagai berikut (Ghozali, 2013):

1. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.
2. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.